

GAMBARAN PENERAPAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA KELAS 2 DI SMP BINA GREHA KOTA BOGOR TAHUN 2019

Rodiah¹⁾, Andreanda Nasution²⁾, dan Asri Masitha Arsyati³⁾

¹⁾Konsentrasi Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : nurdiah127@gmail.com

²⁾Konsentrasi Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : andre.anda8861@gmail.com

³⁾Konsentrasi Promosi Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email : asri.masitha@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat baik sistem, fungsi dan proses reproduksinya. Berdasarkan data pelecehan seksual berdasarkan wilayah Kota Bogor yaitu Tanah Sareal 11 korban, Bogor utara 7 korban, Bogor 2 korban, Bogor tengah 3 korban, Bogor selatan 1 korban kekerasan seksual. Tujuan adalah untuk mengetahui gambaran penerapan usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Greha Kota Bogor. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, bersifat deskriptif analitik dan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi berjumlah 64 siswa, jumlah sampel yaitu 45 responden. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan dianalisis menggunakan Uji Univariat.

Kata kunci: *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kesehatan reproduksi, Informasi*

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Infodatin), 2018. Kegiatan noncoital juga dieksplorasi di Cape

Town, Afrika Selatan: Dalam sebuah studi 2013 dengan siswa 12-15 tahun (di antaranya 9% perempuan dan 30% laki-laki dilaporkan telah melakukan hubungan seks vagina), berciuman adalah yang paling sering dilaporkan perilaku (71% wanita, 88% pria), diikuti oleh petting ringan (29% wanita, 45% pria) dan petting berat (12% wanita, 20% pria) hubungan seksual di 11 studi dilakukan dengan sampel yang mencakup semua atau sebagian dari kelompok umur 10-14. (Wong Venessa dan Anna Kagesten, 2017).

Berdasarkan catatan tahun Komisi Nasional Antikekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) tahun 2018 Kekerasan

diranah publik mencapai angka 3.528 kasus (26%) dimana kekerasan seksual menempati peringkat pertama sebanyak 2.670 kasus (76%), diikuti berturut-turut kekerasan fisik 466 kasus (13%), kekerasan psikis 198 kasus (6%). Tiga jenis kekerasan yang paling banyak pada kekerasan seksual diranah komunitas adalah pencabulan (911 kasus), pelecehan seksual (708 kasus) dan pemerkosaan (699). Kekerasan seksual pelaku masih memiliki hubungan keluarga yakni sebanyak 1.210 kasus, kedua adalah kasus pemerkosaan sebanyak 619 kasus, kemudian persetubuhan atau eksploitasi seksual sebanyak 555 kasus kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual yang tertinggi adalah pacar sebanyak 1.528 orang, di ikuti ayah kandung sebanyak 425 orang, kemudian peringkat ketiga adalah paman sebanyak 322 orang.

Data Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Bogor,

Metode

Penelitian ini merupakan Metode penelitian kuantitatif, bersifat deskriptif analitik dan rancangan penelitian cross sectional. penelitian ini dilakukan di Jalan Cimanggu, Nomer 47 A, Kedung Waringin, Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat 16164 pada bulan Desember 2018 sampai dengan bulan April 2019. Populasi pada penelitian ini

Hasil Penelitian

1. Karakteritik Pribadi

Berdasarkan karakteritik siswa-siswi kelas 2 di (SMP) Bina Greha Kota. Dari tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur bahwa jumlah sebagian besar 13 tahun (37.8%) responden sedangkan responden umur 14 tahun (62.2%) responden.

kasus kekerasan pada anak di Kota Bogor pada tahun 2017 sebesar 57 kasus dan tahun 2018 kasus kekerasan seksual mencapai 56 kasus. Rata-rata di dominasi oleh perempuan mencapai 79% pada tahun 2017 dan laki-laki mencapai 21% sedangkan pada tahun 2018 kekerasan seksual rata-rata pada perempuan 73% dan laki-laki mencapai 27%. Data pelecehan seksual berdasarkan wilayah kota Bogor yang sering di alami yaitu Kecamatan Tanah Sareal 11 korban, Bogor utara 7 korban, Bogor barat 2 korban, Bogor tengah 3 korban, Bogor selatan 1.

Berdasarkan data diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Bogor 2018 wilayah binaan puskesmas Gedung Badak 13 (SMP) Swasta dan MI Negeri sebanyak 2 sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) klasifikasi yaitu 6 sekolah berkategori standar dan 2 sekolah katagori optimal. Setiap sekolah memiliki jumlah peer konselor sebanyak 30 murid.

seluruh siswa-siswi di SMP Bina Greha Kota Bogor yang berjumlah 64 dan sampel 45 responden. Tujuan adalah untuk mengetahui gambaran penerapan usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Greha Kota Bogor.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di SMP) Bina Greha Kota Bogor Tahun 2019.

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	13	17	37.8
2	14	28	62.2
Total		45	100.0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di SMP Bina Greha Kota Bogor Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	26	57.8
2	Perempuan	19	42.2
Total		45	100.0

Dari tabel 2 Distribusi Frekuensi bahwa karakteristik remaja menurut jenis kelamin lebih banyak laki-laki (57,8%) dari pada perempuan (42.2%).

2. Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di (SMP) Bina Greha Kota Bogor Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	17	37.8
Baik	28	62.2
Total	45	100.0

Dari tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan diatas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan baik (62.2%) responden sedangkan pengetahuan kurang baik (37.8%) responden.

3. Sikap

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Responden di (SMP) Bina Greha Kota Bogor Tahun 2019

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	23	51.1
Baik	22	48.9
Total	45	100.0

Dari tabel 4 Distribusi Frekuensi sikap diatas diketahui bahwa sebagian besar sikap baik (48.9%) responden, sedangkan kurang baik (51.1) responden.

4. Dukungan Guru

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Guru Responden di (SMP) Bina Greha Kota Bogor Tahun 2019

Dukungan Guru	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Mendukung	18	40.0
Mendukung	27	60.0
Total	45	100.0

Dari tabel 5 Distribusi frekuensi dukungan guru diatas diketahui bahwa sebagian besar dukungan guru yang mendukung (60.0%) responden sedangkan dukungan guru yang kurang mendukung (40.0%) responden.

5. Sumber Informasi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden di (SMP) Bina Greha Kota Bogor Tahun 2019

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Pernah	45	100.0
Tidak Pernah	0	0
Total	45	100.0

Dari tabel 6 Distribusi frekuensi media informasi diatas diketahui bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi (100.0%) responden.

6. Ketersediaan Prasarana dan Sarana

Tabel 7 Distribusi frekuensi ketersediaan prasarana dan sarana Responden di (SMP) Bina Greha Kota Bogor Tahun 2019

Ketersediaan Prasarana dan Sarana	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	23	51.1
Baik	18	40.0
Cukup Baik	4	8.9
Total	45	100.0

Dari tabel 7 Distribusi frekuensi ketersediaan prasarana dan sarana diatas diketahui bahwa sebagian besar sangat baik (51.1%) responden, sedangkan ketersediaan Prasarana dan sarana baik (40.0%) responden, dan cukup baik (8.9%) responden.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Greha Kota Bogor diperoleh gambaran pengetahuan responden yang sudah memiliki pengetahuan baik terhadap kesehatan reproduksi dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu pengetahuan baik (62.2%) responden sedangkan pengetahuan kurang baik (37.8%) responden. Berdasarkan kesimpulan diatas hasil pengetahuan siswa-siswi di katagorikan baik, dikarenakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi sudah menjalankan pendidikan kesehatan reproduksi yang sudah diterapkan di kelas 2 serta penyuluhan yang dilakukan oleh Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan tenaga kesehatan (Puskesmas) wilayah Kerja Kedung Badak. Media cetak berupa poster-poster tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Budiono dan Muji Sulistyowati yang berjudul peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi terhadap siswa SMP Negeri X di Surabaya di ketahui bahwa pengetahuan responden baik karena rata-rata 85,65% responden menjawab jawaban yang benar dari 25 pertanyaan yang diberikan, dimana secara umum responden mengetahui apa organ reproduksi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Greha Kota Bogor diperoleh gambaran sikap responden tentang kesehatan reproduksi dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), lebih banyak memiliki sikap kurang baik sebanyak 23 (51.1%) responden di bandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 22 (48.9%) responden. Diketahui bahwa sikap kurang baik

dikarenakan informasi yang telah disampaikan belum maksimal dikarenakan fungsi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) belum berjalan sesuai dengan tugasnya dan siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum adanya peer konselor sehingga tidak adanya keterampilan dalam mengatasi permasalahan terkait kesehatan reproduksi dan setelah diberikan informasi kesehatan reproduksi siswa-siswi di Bina Greha belum mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Nahrya Am Andi, 2012 mengenai gambaran pengetahuan dan sikap tentang kesehatan organ reproduksi pada remaja putri dipesantren modern Al-Junaidiyah biru Kabupaten Bone Tahun 2012 hasil sebagian besar sikap terhadap kesehatan organ reproduksi paling banyak berada dalam katagori positif yaitu sebanyak 87 orang (98,9%) dan sikap negatif sebanyak 1 orang (1,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Greha Kota Bogor diperoleh dukungan guru terhadap kesehatan reproduksi, bahwa sebagian besar dukungan guru terkait kesehatan reproduksi sebanyak 27 (60.0%) responden, sedangkan kurang mendukung terhadap kesehatan reproduksi sebanyak 18 (40.0%) responden. Berdasarkan guru yang mendukung terhadap informasi kesehatan reproduksi di sekolah menengah pertama (SMP) Bina Greha hal ini dikarenakan guru selalu dilibatkan oleh pihak sekolah dalam memberikan informasi tentang kesehatan sekolah 84.4%.

Guru menjadi konselor (pembimbing) 93.3%, siswa sering berkonsultasi masalah kesehatan reproduksi dengan guru kelas 51.1%, guru BK (bimbingan konseling) menyediakan waktu ruang khusus untuk

diskusi jika murid mempunyai masalah mengenai kesehatan reproduksi 60.0%, guru BK (bimbingan konseling) memberikan akses informasi tentang kesehatan reproduksi 55.6%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Greha Kota Bogor diperoleh sumber informasi terhadap kesehatan reproduksi, diketahui bahwa sebagian besar pernah mendapatkan informasi sebanyak 45 (100.0%) responden. Dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi sering mencari informasi terkait kesehatan sebanyak 34 (75,6%) responden dimana siswa siswi sering mencari informasi Kesehatan di berbagai sumber. Sumber informasi yang sering di akses yaitu (51,1%) informasi kesehatan reproduksi dari buku kurikulum yang dipelajari selama kelas 2 dan buku saku yang di sediakan oleh puskesmas terkait Kesehatan reproduksi. Kemudian 73,3% televisi, instrgram 66,7%, internet (google atau pencarian) (64,4%) dan informasi yang sering diperoleh dari petugas kesehatan puskesmas 84,4% responden bahwa pihak puskesmas memberikan informasi kesehatan reproduksi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Greha Kota Bogor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran penerapan usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 2 di SMP Bina Greha Kota Bogor 2019, pengetahuan responden sudah baik, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan tentang kesehatan reproduksi. Sikap kurang baik hal ini di karenakan kesehatan reproduksi masih di anggap tabu (dilarang) untuk dibicarakan dan siswasiswi tidak menginginkan pelajaran kesehatan reproduksi pada jam pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Greha Kota Bogor diperoleh ketersediaan prasarana dan sarana diketahui bahwa sebagian besar sangat baik sebanyak 23 (51.1%) responden, sedangkan ketersediaan Prasarana dan sarana baik sebanyak 18 (40.0%) responden, dan cukup baik sebanyak 4 (8.9%) responden. Sarana dan prasarana adalah suatu penunjang untuk mencapai suatu tujuan sehingga dapat di simpulkan bahwa sekolah menengah Pertama (SMP) Bina Greha adalah katagori yang yang sangat baik dimana sudah memiliki tempat tidur, kotak P3K, melaksanakan pendidikan kesehatan, sudah terpasang poster-poster kesehatan reproduksi di tempat yang strategis, terdapat organ tubuh di ruang usaha kesehatan sekolah, dan memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat, namun belum adanya kader Twisada atau Kader Kesehatan Remaja (KKR) sebanyak 10% dari jumlah siswa hal ini dikarenakan siswi-siswi tidak mengerti fungsi kader kesehatan remaja disekolah dan belum pernah mendapatkan pelatihan terkait Kader Kesehatan Remaja (KKR).

Dapat di lihat saat mengisi pertanyaan masih ragu-ragu dalam menjawab tentang kesehatan reproduksi dan masih dipengaruhi oleh teman sebayanya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran penerapan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 2 di SMP Bina Greha Kota Bogor 2019, diharapkan menambahkan edukasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi di sela-sela mata pelajaran, Forum Grup Discussion (FGD) pada saat jam bimbingan

konseling, penyuluhan, pelatihan konseling terhadap peer konselor.

Daftar Pustaka

- [1] Abeid Muzdalifat, dkk (2015). *Knowledge and attitude towards rape and child sexual abuse—a community-based cross-sectional study in Rural Tanzania*. Journal International. Biomed Central, BMC
- [2] Budiono Arif, dkk. (2013) dkk. (2014). *Peran Uks (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya*. Jurnal Promkes, Vol. 1, No. 2. Desember 2013 : 184 – 191
- [3] Cahya Indra Lukmana, (2017). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [4] Data Tahunan Komisi Nasional perempuan 2018. *Lembaran Fakta dan Point kunci catatan tahun (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2018 tergerusnya ruang aman perempuan dalam pusran politik populisme*, Jakart, 7 Maret 2018
- [5] Data Kasus Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Bogor, (2018) tentang *kekerasan seksual pada anak di kota Bogor*.
- [6] Data Kasus Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Bogor, (2018) tentang *kekerasan seksual pada anak di kota Bogor*.
- [7] Devinta Very Fridayanti, (2015). *peran UKS (usaha kesehatan sekolah) dalam upaya penanggulangan obesitas pada siswa di SDN (sekolah dasar negeri) Lamper Kidul 02 Semarang*. Skripsi, Semarang.
- [8] E. Matasha, dkk *Sexual and reproductive health among primary and secondary school pupils in Mwanza, Tanzania: need for intervention*. Journal International. Biomed Central, BMC
- [9] Erlanda Bayu Pratama, (2017). *Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah pertama se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017*. Skripsi
- [10] Hastono Priyo Susanto, (2016). *Analisis Data pada bidang kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada, jakarta
- [11] Hairi Jaya Prianter, (2015). *Problem kekerasan seksual menelaah arah kebijakan pemerintah dalam penanggulangannya*. Negara hukum : Vol. 6, No. 1, juni 2015
- [12] Jong De Rinke dan Catrien Bijleved, (2015). *Child sexual abuse and family autcomes*. Springer
- [13] Juliette DG Goldman dan Cristine A. Collier-Harris, (2012). *School-based reproductive health and safety education for students aged 12–15 years in UNESCO's (2009) International Technical Guidance*. Journal International. Biomed Central, BMC
- [14] Juliana Ima, dkk. (2018). *Tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMP tentang kesehatan reproduksi remaja berdasarkan keikutsertaan pada program pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R)*. Dunia Keperawatan, volume 6. November 2, Sepetember 2018 : 97-106. Jurnal

- [15] Kurnia Rohmat, (2017). *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah*. Penerbit Bee Media Pustaka. Cibubur, Jakarta
- [16] Kuswandari, dkk (2014). *Pemanfaatan buku kesehatan remaja dan buku kesehatan remaja di kabupaten bondowoso*. Skripsi, Jawa Tengah
- [17] Kuesioner Dukungan Guru terhadap kesehatan reproduksi
- [18] Maisya Barida Iram, dkk. (2013). *Gambaran perilaku berisiko remaja di kelurahan Kebon Kelapa Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2013 (Studi Kualitatif)*. Jurnal Kesehatan Reproduksi vol. 4 No. 3, Desember 2013 : 123-130
- [19] Mira Dwi, (2010). *Buku ajar Biologi Reproduksi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- [20] Merdekawati Kartika, *Pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X mengenai kesehatan reproduksi di SMA PGRI 1 Kota Bogor tahun 2016*. Skripsi, Kota Bogor
- [21] Miswanto, (2014). *Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja*. Skripsi
- [22] Notoatmodjo Soekidjo, (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- [23] Nugraheni A. Sri, (2018). *Knowledge and Attitudes of elementary student about reproductive health (Preliminary study on elementary school in brebes district, central java, Indonesia)*. Internasional Journal Of Community medicine and public health, April 2018, vol 5, Issue 4
- [24] Pearce C. Evelyn, (2018). *Anatomi dan fisiologi untuk paramedis*. PT Gremadia Pustaka Utama. Jakarta
- [25] Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomer 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi.
- [26] Pujiati Arini, (2017). *Dukungan stakeholder tentang kesehatan reproduksi remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Acmad Yani Yogyakarta.
- [27] Provinsi paling rawan pelecehan seksual, di akses pada tanggal 25 Januari 2019.
<https://faktualnews.co/2018/01/25/i-nilahprovinsi-palingrawan-pelecehanseksual/59935/>
- [28] Rahyani, (2013). *Kesehatan reproduksi buku ajar bidan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta [29] Rena Masrdina, (2018). *Kekerasan pada remaja*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Infodatin, 2018)
- [29] Sabri dan Hastono, (2014). *Statistik Kesehatan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [30] Sismayanti Elyana, (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap kebersihan organ genital dipondok pesantren Darussalam kabupaten bogor tahun 2018*. Skripsi, Kabupaten Bogor
- [31] Syira Arranur Zakia, (2018). *Gambaran pelaksanaan program trias usaha kesehatan sekolah dan sarana prasarana UKS terhadap kualitas pelayanan UKS pada tingkat sekolah dasar (SD) di wilayah kerja kecamatan tanah sareal kota bogor tahun 2018*. Skripsi, Kota Bogor
- [32] Sujarweni Wiratna V, (2018). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif*. Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- [33] Widyastuti, dkk, (2010). *Kesehatan reproduksi*. Penerbit Fitramaya, Yogyakarta

- [34] Widiya Nailaufar Lubis, (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Skripsi,
- [35] Wamoy Joyce, dkk, (2010). *Parent-child communication about seksual and reproductive health in rural Tanzania, Implications for young people.s sexual health*. Journal International. Biomed Central, BMC
- [36] Young Honor, (2018). *Sexual intercourse, age of initiation and contraception among adolescents in Ireland: findings from the Health Behaviour in Schoolaged Children (HBSC) Ireland study*. BMC
- [37] Yuniarsyah Rizal, (2014). *Pengelolaan pelaksanaan UKS di SMP Negeri/MTS Negeri di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2014*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang